

## **HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK USIA 6-12 BULAN DI RS ISLAM AYSHA CIBINONG TAHUN 2022**

*Annisa Rusdi<sup>1</sup> Septi Puspo Wardani<sup>2</sup>*  
Politeknik Tiara Bunda

### **ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding based on Government Regulation No. 33 of 2012 on exclusive breastfeeding is breast milk given to babies from birth for 6 months, without adding and/or replacing with other foods or drinks (except drugs, vitamins, and minerals) early initiation of breastfeeding (IMD) is a breastfeeding process that begins immediately after birth by skin-to-skin contact between the baby and the mother and lasts at least 1 (one) hour.*

*This study uses descriptive analytical method, with cross sectional research design. This study was used to see if there is a relationship between early initiation of breastfeeding (IMD) with exclusive breastfeeding using research questionnaires (data collection) conducted all at once and at the same time, using univariate and bivariate analysis.*

*The results of the study of 40 respondents produced data with no IMD then the incidence of exclusive breastfeeding is getting bigger, and the opposite applies. Through the bivariate test with chi square statistical test, Asymp Sig (2 tailed) 0 is produced, which means there is a relationship between IMD and exclusive breastfeeding. While the relationship of exclusive breastfeeding with breastfeeding problems, with the level of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding, with attitudes towards breastfeeding and socio-cultural changes were not found any relationship with the results of statistical test calculations chi square of more than  $\textcircled{3}$  0.05.*

*The conclusion of this study is that there is a relationship between doing IMD at the time of delivery with exclusive breastfeeding, the incidence of exclusive breastfeeding is in line with the incidence of IMD, and there is a research gap on other variables that could be the subject of further research*

**Keywords: IMD, exclusive breastfeeding**

## Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan yang sangat istimewa dan unik untuk masing-masing bayi, dan merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi hingga berusia enam bulan. ASI adalah emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam organis yang disekresi oleh kedua buah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama ASI. ASI Eksklusif adalah bayi diberi ASI saja pada 0-6 bulan tanpa pemberian apapun, termasuk susu formula, air gula, madu, air putih atau makanan tambahan apapun (Rimawati & Suwardianto, 2020).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusu Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui (Kemenkes, 2022).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes, 2022).

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun (Kemenkes, 2022).

UNICEF mengemukakan bahwa menyusui merupakan penyelamat hidup anak yang paling murah dan efektif dalam sejarah kesehatan manusia. Harapan tersebut adalah minimal enam bulan ibu menyusui anaknya, sedapat mungkin secara eksklusif (enam bulan tanpa ada pemberian cairan/asupan lain selain ASI). Ironisnya, hanya kurang dari

setengah dari anak di dunia menikmati kesempatan emas ini (Unicef, 2016) dalam (Yushida & Zahara, 2021). Asia Tenggara menunjukkan capaian ASI eksklusif dengan angka yang tidak banyak perbedaan. Sebagai perbandingan, cakupan ASI eksklusif di Myanmar 12%, Vietnam 27%, Philippines 34% dan India sudah mencapai 46%, secara global dilaporkan ASI eksklusif dibawah 40%. Dari data profil kesehatan di Indonesia sendiri cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 baru mencapai 55.7%, jika dibandingkan dengan target cakupan ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80% maka angka ini masih lebih rendah (Nugraheni & Heryati, 2017) dalam (Yushida & Zahara, 2021).

Pada tahun 2021, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 82,7%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (98,5%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Bali (59,8%). Target nasional IMD tahun 2021 sebesar 58%, sehingga seluruh provinsi telah melewati target. Untuk Jawa Barat sendiri cakupan IMD nya sebesar 87,9% (Kemenkes, 2022).

Inisiasi menyusui dini adalah langkah penting untuk memudahkan bayi dalam memulai proses menyusui. Bayi baru lahir yang diletakkan pada dada atau perut sang ibu, secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusui. Proses penting inilah yang disebut inisiasi menyusui dini (IMD). Manfaat ASI telah terbukti berperan penting sebagai sumber makanan utama dan membantu memperkuat sistem kekebalan bayi baru lahir untuk melindunginya dari berbagai penyakit. Proses menyusui ini sebenarnya dapat dimulai dan dikuatkan dengan inisiasi menyusui dini (Unicef, 2022).

Menurut Fikawati dan Syafiq (2009) didalam Mawaddah (2018) untuk menekan angka kematian bayi, salah satunya adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif berawal dari terlaksananya proses IMD secara optimal. Disamping menjadi titik awal keberhasilan ASI Eksklusif, IMD diyakini memiliki banyak manfaat bagi ibu yaitu saat sentuhan, hisapan, dan jilatan bayi pada puting ibu selama proses inisiasi menyusui dini akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga

membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu.

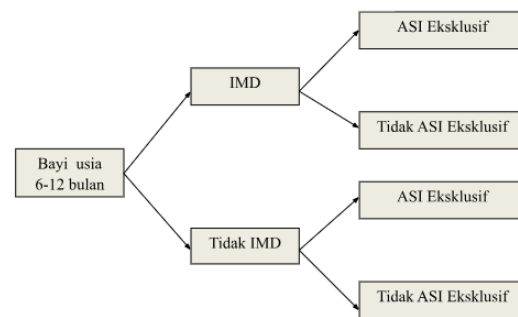
Kontak kulit membantu proses kolonisasi kulit, dimana bakteri yang menempel pada kulit ibu dan dijilat oleh bayi, diketahui bahwa bakteri tersebut bermanfaat bagi bayi, berperan sebagai zat antibodi untuk melindungi bayi dari kuman penyakit di lingkungan luar bayi. Menurut penelitian diketahui bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusu dini akan berhasil menyusu eksklusif delapan kali lebih besar dibandingkan bayi yang tidak diberi kesempatan menyusu dini. Ini berarti bahwa bayi selanjutnya akan lebih mungkin untuk disusui sampai usianya mencapai dua tahun bahkan lebih. Manfaat IMD baik bagi bayi maupun ibunya sangat besar (Edmond, et. al, 2009) didalam (Mawaddah, 2018).

Tahun 2019 kegiatan IMD pada bayi baru lahir sebanyak 94.970 bayi (81,43%). Inisiasi menyusui dini diketahui menunjang keberhasilan ASI eksklusif hingga setidaknya bayi berusia 4 bulan. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan hingga bayi berusia 6 bulan, namun boleh dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bogor tahun 2019 sebanyak 30.630 bayi usia 6 bulan dengan cakupan sebesar 53,12% (Dinkes Kabupaten Bogor, 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh IMD Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Dengan Bayi Usia 6 Sampai 12 Bulan Di RS Islam Aysha Cibinong Tahun 2022. Dengan terlaksana Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ini diharapkan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang sangat penting dalam mencegah, dan mengatasi masalah gizi dimasa yang akan datang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan rancangan penelitian *cross sectional* (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan ASI Eksklusif menggunakan kuesioner penelitian (pengumpulan data) dilakukan sekalian dan dalam waktu yang bersamaan.



## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RS Asyha Cibinong selama bulan Agustus 2022. Sampel penelitian ini adalah balita usia > 6 -12 bulan yang berkunjung di Poli Anak di RS Aysha Cibinong.

Selanjutnya data yang telah terkumpul diedit atau diperiksa kembali apakah ada jawaban responden yang ganda atau belum dijawab, dikoding yaitu memberikan kode untuk skoring jawaban responden, ditabulasi berdasarkan kelompok data ke dalam master tabel, lalu dilakukan pengecekan kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing variabel yang sudah diproses kemudian dianalisa dengan sistem komputerisasi baik secara univariat dan bivariat

### 1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi ASI Eksklusif, IMD, Masalah Menyusui, Pengetahuan, Sikap dan Perubahan Sosial Budaya pada pasien di RS Asyha Cibinong bulan Agustus 2023.

Hasil analisisnya sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Data Penelitian  
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Data Penelitian

Variabel	Frekuensi (n=40)	Persentase (%)
ASI Eksklusif		
Tidak ASI Eksklusif	20	50
ASI Eksklusif	20	50
IMD		
Tidak IMD	18	45
IMD	22	55
Masalah Menyusui		
Tidak Ada Masalah Menyusui	13	32,5
Ada Masalah Menyusui	27	67,5
Pengetahuan		
Kurang	0	0
Cukup	20	50
Baik	20	50
Sikap		
Negatif	17	42,5
Positif	23	57,5
Pengaruh Sosial Budaya		
Tidak Baik	1	2,5
Baik	39	92,5

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas disimpulkan bahwa dari 40 responden terbagi sama rata

artinya setengah dari kejadian memberikan ASI Eksklusif. Kemudian ada sebagian besar responden yang ketika melahirkan melakukan IMD. Pada masalah menyusui hampir sebagian responden yang tidak mengalami masalah menyusui. Untuk pengetahuan mengenai ASI, setengah dari kejadian responden yg berpengetahuan cukup dan baik, dan tidak ada responden yang kurang pengetahuannya. Pada sikap mengenai menyusui, Sebagian besar responden bersikap positif. Pada pengaruh sosial budaya hampir seluruh responden baik terhadap pengaruh sosial budaya.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini, pengetahuan, sikap, masalah menyusui dan perubahan sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan RS Asyha Cibinong selama bulan Agustus 2023 dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* ( $X^2$ )

a. Analisa Hubungan IMD dengan ASI Eksklusif

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Uji *Chi Square* IMD dan ASI Eksklusif

		ASI Eksklusif		Total	P value
		Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif		
IMD	Tidak IMD	18	0	18	0,000
	IMD	2	20	22	
	Total	20	20	40	

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat dengan tidak dilakukan IMD maka kejadian tidak ASI Eksklusif semakin besar, dan berlaku kebalikan. Dari hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan nilai Sig.(*P-Value*) 0.000 (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan IMD secara signifikan.

b. Analisa Hubungan Masalah Menyusui dengan ASI Eksklusif

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji *Chi Square* Masalah Menyusui dan ASI Eksklusif

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji *Chi Square* Masalah Menyusui dan ASI Eksklusif

		ASI Eksklusif		Total	P value
		Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif		
Masalah Menyusui	Tidak ada masalah menyusui	8	5	13	0.500
	Ada masalah menyusui	12	15	27	
	Total	20	20	40	

Dari Tabel 4.3 Dari hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan nilai Sig.(*P-Value*) 0.500 (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Masalah Menyusui dengan IMD secara signifikan.

c. Analisa Hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji *Chi Square* Pengetahuan ASI dan ASI Eksklusif

		ASI Eksklusif		Total	Pvalue
		Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif		
Pengetahuan Ttg ASI	Cukup	12	8	20	0,343
	Baik	8	12	20	
	Total	20	20	40	

Dari Tabel 4.4 Dari hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan nilai Sig.(*P-Value*) 0.343 (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan Pengetahuan Tentang ASI secara signifikan.

d. Analisa Hubungan Sikap dengan ASI Eksklusif

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji *Chi Square* Sikap dan ASI Eksklusif

		ASI Eksklusif		Total	Pvalue
		Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif		
Keyakinan Ttg ASI	Sikap Negatif	10	7	17	0,622
	Sikap Positif	10	13	23	
	Total	20	20	40	

e. Analisa Pengaruh Sosial Budaya dengan ASI Eksklusif

Tabel 4. 6 Analisa Pengaruh Sosial Budaya dengan ASI Eksklusif

Tabel 4. 6 Analisa Pengaruh Sosial Budaya dengan ASI Eksklusif

Pengaruh Sosbud	Tidak Baik	ASI Eksklusif		Total	P <sub>value</sub>
		Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif		
	Tidak Baik	1	0	1	1.000
	Baik	19	20	39	
	Total	20	20	40	

Berdasarkan tabel 4.6 Dari hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan nilai Sig.(*P-Value*) 1.000 (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan pengaruh social budaya secara signifikan.

#### A. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RS Asyha Cibinong Kabupaten Bogor, selama periode Agustus 2023. Sampel penelitian ini adalah balita usia 6 -12 bulan yang berada di RS Asyha Cibinong Kabupaten Bogor.

##### 1. Analisa Hubungan IMD dengan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di RS Aysha Cibinong Bulan Agustus 2023.

Dari Tabel Univariat Persentase ASI Eksklusif terdapat proporsi yang sama pada sampel populasi penelitian yaitu setengah dari kejadian yang memberikan ASI Eksklusif. Angka ini mendekati Angka Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia menurut Unicef (2016) yaitu sebesar 55,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggambarkan keadaan umum di Indonesia. Angka 50% ini masih amat dibawah target cakupan ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tidak dilakukan IMD maka kejadian tidak terjadinya ASI Eksklusif semakin besar, dan berlaku kebalikan. Ada 18 responden yang tidak ASI Eksklusif yang pada proses kelahirannya tidak melakukan IMD, dan hanya 2 responden yang ASI Eksklusif walaupun pada proses kelahirannya tidak melakukan IMD. Sementara 20 responden melakukan IMD pada proses kelahirannya melaksanakan ASI Eksklusif setelahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sogen & Ratnaningsih, 2017) Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-

12 Bulan Di Puskesmas Melati Tahun 2017 bahwa lebih banyak bayi yang melakukan IMD segera setelah lahir sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji chi square di dapatkan nilai  $p$  sebesar (0,002), penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Terdapat banyak penelitian lainnya yang telah dilakukan dengan hasil yang sama, yakni terdapat hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. IMD dapat meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif secara signifikan. Menurut fika dan syafiq dalam jurnal kedokteran triakti mengatakan bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusui dini, hasilnya delapan kali lebih berhasil asi eksklusif (Rusli, 2012). Angka pemberian ASI (secara eksklusif dan hampir eksklusif) meningkatkan secara signifikan pada kelompok bayi yang diberikan perlakuan IMD (85,3%), dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan IMD (65,7%) (Mahmood et al.,2011).

##### 2. Analisa Hubungan Masalah Menyusui dengan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara masalah menyusui dengan ASI Eksklusif di RS Asyha Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian menggambarkan ada 12 responden yang mengalami masalah dalam menyusui seperti puting lecet tidak lagi memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Namun masih ada 15 responden yang mengalami masalah dalam menyusui seperti puting lecet namun tetap memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian Asnawati, Lestari, & Hasanah (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara puting lecet/luka dengan pemberian ASI. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian penulis, yang menghasilkan kesimpulan tidak ada hubungan antara masalah menyusui dengan ASI Eksklusif. Hal ini adalah *Research gap* atau celah penelitian. *Research gap* merupakan suatu keadaan di mana ditemukannya inkonsistensi antara hasil penelitian dengan data yang ditemukan.

Gap penelitian ini juga dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan hasil, konsep, data maupun teori dari hasil penelitian dengan yang ditemukan di lapangan. Akibat celah penelitian ini, peluang untuk melakukan penelitian



lanjutan tersedia sehingga peneliti lain dapat memanfaatkannya untuk penelitiannya.

Terjadinya Gap penelitian disebabkan oleh banyak hal, salah satunya karena kurang banyaknya sample atau ada perubahan dalam persepsi dan nilai yang ada di masyarakat, sehingga terjadi hasil yang berbeda.

### 3. Analisa Hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan ASI Eksklusif di RS Asyha Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian menggambarkan ada 12 responden yang tidak lagi memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, namun tetap tidak melaksanakan ASI Eksklusif. Ada 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup memberikan ASI Eksklusif.

Sedangkan menurut penelitian Putri, Lestari, & Prasida (2022) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pemberian Asi Eksklusif menyimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif.

Lagi-lagi ada suatu gap penelitian, yaitu kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan hasil, konsep, data maupun teori dari hasil penelitian dengan yang ditemukan di lapangan. Akibat celah penelitian ini, peluang untuk melakukan penelitian lanjutan tersedia sehingga peneliti lain dapat memanfaatkannya untuk penelitiannya. Terjadinya Gap penelitian disebabkan oleh banyak hal, salah satunya karena kurang banyaknya sample atau ada perubahan dalam persepsi dan nilai yang ada di masyarakat, sehingga terjadi hasil yang berbeda.

### 4. Analisa Hubungan Sikap dengan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan ASI Eksklusif di RS Asyha Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian menggambarkan ada 13 responden memiliki sikap positif terhadap ASI Eksklusif melaksanakan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya, dan 7 sampel bersikap negatif namun masih memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian Herman, Mustafaa, Saida, & Chalifab (2021) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pada ibu yang tingkat pengetahuannya dan

sikap baik tentang ASI Eksklusif, cenderung memberikan ASI eksklusif dari pada tidak baik.

Gap penelitian kembali terjadi, yaitu kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan hasil, konsep, data maupun teori dari hasil penelitian dengan yang ditemukan di lapangan. Akibat celah penelitian ini, peluang untuk melakukan penelitian lanjutan tersedia sehingga peneliti lain dapat memanfaatkannya untuk penelitiannya. Terjadinya Gap penelitian disebabkan oleh banyak hal, salah satunya karena kurang banyaknya sample atau ada perubahan dalam persepsi dan nilai yang ada di masyarakat, sehingga terjadi hasil yang berbeda.

### 5. Analisa Pengaruh Sosial Budaya dengan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengaruh Sosial Budaya dengan ASI Eksklusif di RS Asyha Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian menggambarkan ada 13 responden memiliki social budaya yang baik terhadap ASI Eksklusif berhasil memberi ASI secara Eksklusif pada bayinya, dan 7 responden dengan social budaya yang tidak baik namun berhasil memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian Masruroh, Rizki, Ashari, & Irma (2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasional, emosional, penilaian dan instrumental dari bidan atau tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif karena ibu senang dan merasa dihargai dengan adanya dukungan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cemara (2018) yang menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan sangat penting untuk mendukung ibu tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sependapat dengan hal tersebut adalah Alim (2020) yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan (bidan) akan memiliki motivasi yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Gap penelitian kembali terjadi, yaitu kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan hasil, konsep, data maupun teori dari hasil penelitian dengan yang ditemukan di lapangan. Akibat celah penelitian ini, peluang untuk melakukan penelitian lanjutan tersedia sehingga peneliti lain dapat memanfaatkannya untuk penelitiannya. Terjadinya Gap penelitian disebabkan oleh banyak hal, salah satunya karena kurang banyaknya sample atau ada perubahan dalam persepsi dan nilai yang ada

di masyarakat, sehingga terjadi hasil yang berbeda.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 -12 bulan di RS Aysha Cibinong dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu, masalah menyusui, sikap ibu dan pengaruh social budaya terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di RS Aysha Cibinong Bulan Agustus 2023
2. Ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di RS Aysha Cibinong Bulan Agustus 2023
3. Gap penelitian kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan populasi, hasil, konsep, data maupun teori dari hasil penelitian terdahulu dengan yang ditemukan di lapangan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

### Daftar Pustaka

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2018 Data Profil Kesehatan Jabar 2018  
 Dinkes Kabupaten Bogor 2020 *Profil Kesehatan Kabupaten Bogor 2019* Kabupaten Bogor  
 Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor  
 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Mlati II Tahun 2017 2017 *Jurnal Permata Indonesia Volume 8, Nomor 2* November 2017 49 - 58  
 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 7 – 24 Bulan 2020 *Jurnal Kesehatan Pertiwi Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Volume 2 Nomor 01* 2020 88-94  
 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia > 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur kota Bengkulu

Tahun, 2018, *Karya Tulis Ilmiah*, 2018, Poltek Kemenkes Bengkulu

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 2018 *Jurnal Info Kesehatan Vol 16, No.2* Desember 2018 214-225

Hubungan Masalah Menyusui Dengan Pemberian Asi 2022 *JOM FKp Vol. 9 No. 1* (Januari–Juli) 2022 122-129

*Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan Kelangsungan Asi Anak Usia Di Bawah Dua Tahun* 2021 Pekalongan Penerbit NEM

Irma 2022 Analisis Perilaku Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid 19 di Surabaya (Mix Method) *Muhammadiyah Journal Of Midwifery* 1--10

Kemenkes 2022 *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021* Jakarta Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

LAKTASI Lambang MengASIhi dalam Berbagai Tantangan Keadaan dan Kondisi 2023 Pekalongan Penerbit NEM

Masrul 2019 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 9, No. 2* Desember 2019 168-175

Mustafaa Saida 2021 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif *Profesional Health Journal Volume 2, No. 2*, Hal. 84-89

Nuntarsih 2020 Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Palmerah *Indonesian Journal of Midwifery (IJM) Volume 3 Nomor 2* September 2020 73-83

Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6 – 12 Bulan Ditinjau Dari Tingkat Pekerjaan Dan Riwayat IMD 2018 *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja Vol. 3 No. 1* 30-4-2018 22-28

Praktik Inisiasi Menyusui Dini Dan Pemberian Asi Eksklusif Studi Kualitatif Pada Dua Puskesmas, Kota Semarang 2011 *Media Medika Indonesiana Volume 45, Nomor 3* 2011 145-150

2015 *Profil Kesehatan Indonesia* Jakarta Kemenkes RI

Rimawati 2020 *Manajemen Laktasi dan Tatalaksana Tersedak pada Anak* Kediri Lembaga Chakra Brahmanda Lentera

*Stunting Pada Anak Kenali dan Cegah Sejak Dini* 2020 Sleman Hijaz Pustaka Mandiri

The Corelation Of Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding To Exclusive Breastfeeding2022*Jurnal Surya Medika (JSM)* Vol 7 No 2 Februari 202251 – 56

Unicef2022*Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19*

Yuniza2020Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Ditinjau Dari

Pekerjaan Ibu Dan Pelaksanaan IMD*Jurnal 'Aisyiyah Medika Volume 5, Nomor 2* Agustus 2020310-326

Yushida2021Efektifitas pijat oksitosin dengan penyuluhan teknik menyusui menggunakan leaflet terhadap produksi ASI pada ibu post partum primipara*Jurnal SAGO Gizi Kesehatan* 16-141